

ABSTRAKSI

Akhir-akhir ini sering sekali terdengar istilah *Good Corporate Governance (GCG)* yang banyak diberitakan di media massa. *GCG* adalah tata kelola organisasi secara baik dengan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan, dan dapat dipertanggung-jawabkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pokok-pokok yang dianut dalam *GCG* ini mengharapkan agar sistem dan prosedur di berbagai bidang dalam sebuah organisasi dapat diterapkan dengan baik yang bertujuan untuk mendorong makin tingginya kualitas keterbukaan informasi keuangan tahunan perusahaan dan transparansi dari berbagai aspek.

Sesuai dengan salah satu pokok dari *GCG*, yaitu transparansi harus terus ditingkatkan karena transparansi merupakan prasyarat untuk memerangi korupsi. Sebagian besar kasus korupsi dilakukan dengan sengaja oleh manusia. Sehingga, jika semakin sedikit campur tangan manusia, maka semakin sedikit peluang untuk melakukan korupsi. Tapi meskipun penggunaan tenaga manusia dikurangi dan digantikan dengan mesin otomatis, bagaimanapun juga tetaplah harus menggunakan tenaga manusia untuk menjalankan semua itu. Lagi-lagi hal ini juga akan tetap menimbulkan peluang bagi karyawan untuk melakukan korupsi.

PT "X" adalah perusahaan farmasi yang masuk dalam kategori Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang sudah cukup maju dan memiliki aktivitas yang padat. Seperti yang ditulis di *Warta Ekonomi* Agustus 2002, sektor industri farmasi merupakan ladang investasi yang paling menjanjikan di Indonesia, karena meskipun telah berdiri ratusan perusahaan, tapi jumlahnya tetap semakin bertambah. Investasi asing juga semakin rajin membanjiri pasar yang cukup menjanjikan ini, dengan cara investasi langsung seperti pendirian perusahaan, maupun menanam modal ke perusahaan farmasi lokal. PT "X" termasuk perusahaan yang padat karya, yang memungkinkan terjadi kecurangan dalam perusahaan yang dilakukan oleh karyawannya sendiri.

Yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah siklus penjualan. Penjualan merupakan suatu kegiatan operasional sehari-hari dari suatu perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba dan agar perusahaan dapat terus bertahan dalam persaingan.

Sehingga bagi suatu perusahaan penting sekali artinya untuk dilakukan *operational audit* untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan operasional sudah memenuhi peraturan yang ada. *Operational audit* membantu pihak manajemen dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan, karena *operational audit* berusaha menemukan berbagai kelemahan *internal control* dalam perusahaan dan berusaha memberikan solusi untuk memperbaikinya.